

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI KEPUTUSAN PETANI DALAM BERUSAHATANI KELAPA SAWIT DI DESA KULUR KABUPATEN BANGKA TENGAH

Factors Affecting the Decision of Farmers in Oil Palm Farming in Kulur Village, Central Bangka Regency

Rendy Afriady¹, Yulia^{2*}, Iwan Setiawan³

^{1 2* 3} Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian dan Kelautan Universitas Bangka Belitung,
Kampus Terpadu Universitas Bangka Belitung, Balunijuk, Kecamatan Merawang, Kota Pangkal Pinang, Provinsi
Kepulauan Bangka Belitung, 33172

*Penulis Korespondensi: E-mail: yuliaubb@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to Analyze the motivations of farmers in oil palm farming in Kulur Village and Analyze the factors affecting the decisions of farmers in oil palm farming in Kulur Village. Data collection was conducted from May to November 2024 in Kulur Village. The research method used is a survey method. The sampling method used is Purposive Sampling. The data collection methods used are interviews and questionnaires (surveys). The data analysis methods in this study are descriptive quantitative analysis and binary logistic regression analysis. The results of the study show that the motivation of oil palm farmers in Kulur Village is relatively high, with a total percentage of 75.38%. The factors influencing the farmers' decisions in oil palm farming that have a significant impact are age, experience, income, and land size, while education level does not have a significant effect on the farmers' decisions in Kulur Village.

Keywords: *decision, motivation, oil palm*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Menganalisis motivasi petani dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Kulur dan Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam berusaha kelapa sawit di Desa Kulur. Waktu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan Mei – November 2024 di Desa Kulur. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survey. Metode penarikan contoh yang digunakan adalah *Purposive Sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner (Angket). Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis dekriptif kuantitatif dan *regresi logistic binery*. Hasil penelitian secara keseluruhan motivasi petani kelapa sawit di Desa Kulur tergolong tinggi dibuktikan dengan total persentase 75,38%. Faktor-faktor yang memengaruhi keputusan petani dalam berusahatani kelapa sawit yang berpengaruh signifikan yaitu umur, pengalaman, pendapatan, dan luas lahan sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani kelapa sawit di Desa Kulur.

Kata Kunci : kelapa sawit, keputusan, motivasi

PENDAHULUAN

Kelapa sawit merupakan salah satu tanaman perkebunan yang memiliki peran penting bagi perekonomian nasional, terutama sebagai penyedia lapangan kerja, sumber pendapatan dan devisa negara. Tingkat perkembangan kelapa sawit saat ini sangat pesat di mana terjadi peningkatan baik luas areal maupun produksi kelapa sawit seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat. Pada

Tahun 2020, pertumbuhan perkebunan kelapa sawit tercatat mencapai 14.824,60 hektar. Sedangkan untuk luas areal perkebunan kelapa sawit di Indonesia pada tahun 2020 seluas 16.381.000 hektar (Kementerian Pertanian, 2020).

Pada tahun 2023 jumlah produksi kelapa sawit di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung mencapai 213.514 ton dengan rata-rata produktivitas 11.767 ton/ha. Banyaknya produksi kelapa sawit melalui perkebunan rakyat tersebut, tentunya tidak lepas dari minat para petani untuk membudidayakan jenis perkebunan kelapa sawit sebagai usahatani mereka. Dari 6 kabupaten diatas Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan produksi kelapa sawit dengan jumlah produksi 26.713 ton dan produktivitas 2.642 ton/ha.

Desa Kulur merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Komoditas kelapa sawit mulai masuk di Desa Kulur pada tahun 2010. Sejak masuknya kelapa sawit di Desa Kulur, masyarakat mulai membuka lahan perkebunan kelapa sawit. Hingga saat ini, banyak masyarakat mulai berusaha kelapa sawit sehingga jumlah luas dan produksi bertambah setiap tahun.

Luas lahan kelapa sawit di Desa Kulur terus mengalami peningkatan di mana pada tahun 2020 luas lahan kelapa sawit sebesar 160 ha dan pada tahun 2022 terus bertambah luas hingga 245 ha. Selain itu produksinya juga mengalami peningkatan di mana pada tahun 2020 sebanyak 514 ton dan pada tahun 2022 terus bertambah hingga 700 ton.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kulur Kecamatan Lubuk Besar Kabupaten Bangka Tengah. Pemilihan lokasi tersebut dipilih dengan pertimbangan karena sektor perkebunan kelapa sawit merupakan komoditas yang meningkat produktivitasnya selama tiga tahun terakhir (2020-2022) di Desa Kulur. Waktu pengumpulan data di lapangan dilaksanakan Mei – November 2024. Metode penarikan contoh dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*.

Data primer diperoleh langsung dari petani melalui teknik wawancara, yaitu suatu cara pengambilan data melalui sampel dari suatu populasi melalui kuisioner sebagai alat pengumpul data pokok yang digunakan dalam penelitian. Data sekunder diperoleh melalui sumber yang memiliki keterkaitan dengan permasalahan penelitian seperti Badan Pusat Statistik, Dinas Pertanian Kabupaten Bangka Tengah, Kementrian Pertanian Indonesia, Kantor Kecamatan Lubuk Besar dan literatur yang relevan.

Metode analisis data menggunakan *Likert's Summated Rating Scale* (LSRS) ditetapkan (Sugiyono 2012). Berikut pilihan jawaban dan nilai yang telah ditentukan yaitu:

- Sangat setuju : 5
- Setuju : 4
- Ragi-ragu : 3
- Tidak setuju : 2
- Sangat tidak setuju : 1

$$\text{Rumus indeks motivasi} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

Indek motivasi: Angket indeks motivasi seseorang dilihat dari rasio perbandingan total skor dari seluruh pertanyaan

Skor total : Jumlah skor dari seluruh pertanyaan

Skor minimum : Skor tertinggi yang didapat dari perhitungan

Tabel 1. Interpretasi skor

No	Interval	Keterangan
1	80% - 100%	Sangat tinggi
2	60% - 80%	Tinggi
3	40% - 20%	Sedang
4	20% - 40%	Rendah
5	0% - 20%	Sangat rendah

Sumber : Riduwan, 2015

Metode analisis data kedua menggunakan analisis regresi binary logistic. analisis regresi binary logistic digunakan untuk mengukur hubungan antara dua variabel dependen (Y) yang bersifat dikotomi (memiliki dua kemungkinan nilai) dengan variabel-variabel independen (X) dari jenis kuantitatif atau kualitatif.

$$Y = \ln \left(\frac{p_i}{1-p} \right) = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5$$

Keterangan :

β_0 : konstanta

Y: keputusan petani dalam berusahatani kelapa sawit

1 : berusahatani

0 : tidak berusahatani

X_1 : Umur petani (tahun)

X_2 : pengalaman petani dalam berusahatani (tahun)

X_3 : tingkat pendidikan formal petani (tahun)

X_4 : penerimaan petani dari usahatani (Rp/bulan)

X_5 : luas lahan usahatani (ha)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi gambaran umum lokasi penelitian

Desa Kulur merupakan sebuah desa yang berada di Kecamatan Lubuk Besar, Kabupaten Bangka Tengah, Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Desa Kulur memiliki luas pemukiman 5,370 ha/m².

Keadaan Penduduk di Desa Kulur

Desa Kulur Memiliki jumlah penduduk sebanyak 2.654 orang yang diantaranya jumlah laki-laki 1.356 orang, jumlah perempuan 1.298 orang dan jumlah kepala keluarga (kk) sebanyak 746 kk.

Identitas Responden

Responden dalam penelitian ini adalah petani di Desa Kulur yang berusahatani kelapa sawit. Adapun identitas responden meliputi usia responden, tingkat pendidikan, pengalaman berusahatani dan luas lahan.

Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kelapa Sawit

Tabel 2. Motivasi Petani Dalam Berusahatani Kelapa Sawit di Desa Kulur

No	Pertanyaan	JS	JSM	IM%
Kebutuhan fisiologis				
1	Memenuhi kebutuhan pangan keluarga	129	150	86
2	Memenuhi kebutuhan sandang keluarga berupa pakaian	121	150	80,67
3	Memenuhi kebutuhan keluarga berupa tempat tinggal dan kendaraan pribadi	117	150	78
Jumlah		367	450	81,56
Kebutuhan rasa aman				
4	Memiliki tabungan di bank untuk keperluan yang akan dating	81	150	54

No	Pertanyaan	JS	JSM	IM%
5	Memiliki asuransi jiwa untuk keluarga	114	150	76
6	Menjaga lingkungan	100	150	66,67
Jumlah		295	450	65,56
kebutuhan social				
7	Berinteraksi baik dengan petani lain	128	150	85,33
8	Mengikuti kegiatan yang diadakan gapoktan	94	150	62,67
9	Memiliki hubungan yang baik dengan dinas pertanian	90	150	60
Jumlah		312	450	69,33
kebutuhan harga diri				
10	Merubah standar hidup keluarga	134	150	89,33
11	Ikut andil dalam pengambilan keputusan kelompok	108	150	72
12	Dihargai dan dihormati oleh petani lain	97	150	60,67
Jumlah		339	450	74
kebutuhan aktulisasi diri				
13	Membantu petani lain jika mengalami kesulitan dalam usahatani kelapa sawit	130	150	86,67
14	Membuka usaha baru dari hasil pertanian kelapa sawit	136	150	90,67
15	Mengembangkan usaha yang sudah ada dari hasil pertanian kelapa sawit	123	150	82
Jumlah		389	450	86,45
Jumlah keseluruhan		1,702	2,250	75,38

Sumber : olahan data primer, (2024)

Keterangan :

JS : Jumlah Skor

JSM : Jumlah Skor Maksimum

IM% : Persentase Indeks Motivasi

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan hasil perhitungan mengenai motivasi petani kelapa sawit di Desa Kulur didapat hasil indeks motivasi yang tergolong dalam kategori tinggi. Rata-rata tingkat motivasi petani kelapa sawit di Desa Kulur adalah 75,38 persen. Motivasi tergolong tinggi sesuai dengan kategori motivasi menurut (Ridwan, 2015). Angka tersebut merupakan hasil dari rata-rata lima indicator motivasi yang ada di Desa Kulur yaitu, fisiologis (*Physiological Needs*), kebutuhan rasa aman (*Safety and security Needs*), kebutuhan sosial atau rasa memiliki (*Affiliation or Acceptance Needs*), kebutuhan harga diri (*Esteem or status Needs*), dan kebutuhan aktualisasi diri (*Self Actualization*). Petani kelapa sawit berpendapat bahwa berusahatani kelapa sawit merupakan pekerjaan yang mulia karena petani mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia dan bisa mensejahterahkan orang banyak.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Berusahatani Kelapa Sawit

Tabel 3. *Omnibus tests of model coefficients*

	Chi-square	Df	Sig.
Step 1	55,830	5	0,000
Block	55,830	5	0,000
Model	55,830	5	0,000

Sumber : Olahan data primer, (2024)

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai chi- square hitung yang didapatkan adalah 55,830 dan nilai signifikan $0,000 \leq 0,05$ maka tolak H_0 yang artinya model sudah baik atau model yang dibuat mempunyai hubungan yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Dalam penelitian ini variabel usia, pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan luas

lahan bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani berusahatani sawit di Desa Kulur.

Tabel 4. Uji *Hosmer and Lemeshow Test*

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,323	8	0,808

Sumber : Olahan data primer, (2024)

Berdasarkan pengujian model dari tabel 20, dapat dilihat bahwa hasil prediksi dengan observasi nilai chi-square hitung yang didapatkan adalah 4.323 dengan nilai signifikansi $0,808 > 0,05$ maka diterima H_0 artinya tidak ada perbedaan antara model dengan data yang diamati dan model tersebut cocok atau *fit*. Dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan memiliki probabilitas prediksi yang sama dengan probabilitas yang diamati.

Tabel 5. Hasil *Model Summary*

Step	-2 log likelihood	Cox & snell R Square	Nagelkerke R Square
1	27,348 ^a	0,606	0,808

Sumber : Olahan data primer, (2024)

Berdasarkan tabel 5, dapat diketahui hasil dari pengujian *model summary* 80,8% variasi dari keputusan petani berusahatani sawit dapat dijelaskan oleh variabel umur, pengalaman, pendidikan, pendapatan, dan luas lahan. Sedangkan 19,2% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian ini.

Tabel 6. Hasil Uji *Wald*

	B	S.E	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Umur	-0,370	0,141	6,901	1	0,009	0,691
Pengalaman	0,503	0,225	5,009	1	0,025	1,653
Pendidikan	0,058	0,168	0,121	1	0,728	1,060
Pendapatan	1,140	0,459	6,166	1	0,013	3,126
Luas lahan	4,039	1,661	5,912	1	0,015	56,788
Contant	-3,674	3,339	1,211	1	0,271	0,025

Sumber : Olahan data primer, (2024)

Berdasarkan tabel 6, diketahui bahwa variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, di mana variabel independen yang antara lain umur, pengalaman, pendapatan dan luas lahan. Pada uji wald yang telah dilakukan juga terdapat variabel yang tidak berpengaruh secara signifikan yaitu pendidikan.

1. Umur

Variabel Variabel umur memiliki nilai koefisien regresi yaitu sebesar -0,370. Nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,009. Hal ini menunjukkan bahwa variabel umur berpengaruh pada taraf nyata sebesar 0,05 atau 5 persen terhadap keputusan petani berusatani sawit di Desa Kulur. Variabel umur memiliki nilai *odds ratio* sebesar 0,691. Nilai tersebut menunjukkan bahwa petani yang berumur lebih tua satu tahun keputusan petani umur berpengaruh terhadap keputusan petani berusatani sawit di Desa Kulur. berusatani sawit di Desa Kulur adalah 0,691 kali dibandingkan petani yang berumur lebih muda satu tahun. artinya petani yang lebih tua memiliki keputusan lebih tinggi untuk berusahatani sawit pada batas umur produktif.

2. Pengalaman

Variabel pengalaman berpengaruh terhadap keputusan petani berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel pengalaman memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 0,503. Nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,025. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengalaman berpengaruh pada taraf nyata sebesar 0,05 atau 5 persen terhadap keputusan petani berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel pengalaman usahatani memiliki nilai *odds ratio* sebesar 1,653. Nilai tersebut menunjukkan bahwa jika pengalaman

petani dalam berusahatani bertambah 1 tahun maka akan meningkatkan peluang petani untuk berusahatani sawit sebesar 1,653 kali lebih tinggi dibandingkan peluang untuk tidak berusahatani kelapa sawit.

3. Pendidikan

Variabel pendidikan tidak berpengaruh nyata terhadap keputusan petani berusahatani kelapa sawit di Desa Kulur. Hal ini berbeda dengan teori yang menyatakan tingkat pendidikan sangat berperan penting dalam pola pikir yang berhubungan dalam menentukan keputusan menjalankan usahatani (Nuha, 2019).

4. Penerimaan

Variabel penerimaan berpengaruh terhadap keputusan petani berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 1,140. Nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel penerimaan berpengaruh pada taraf nyata sebesar 0,05 atau 5 persen terhadap keputusan untuk berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel penerimaan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 3,126. Nilai tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi penerimaan petani maka semakin besar pula keputusan atau kecenderungan petani berusahatani sawit di Desa Kulur.

5. Luas lahan

Variabel pendapatan berpengaruh terhadap keputusan petani berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel pendapatan memiliki nilai koefisien yaitu sebesar 1,140. Nilai signifikansi pada variabel ini sebesar 0,013. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan berpengaruh pada taraf nyata sebesar 0,05 atau 5 persen terhadap keputusan untuk berusahatani sawit di Desa Kulur. Variabel pendapatan memiliki nilai *odds ratio* sebesar 3,126. Nilai tersebut mengartikan bahwa semakin tinggi pendapatan petani maka semakin besar pula keputusan atau kecenderungan petani berusahatani sawit di Desa Kulur.

KESIMPULAN

Motivasi petani kelapa sawit di Desa Kulur tergolong tinggi dibuktikan dengan total persentase 75,38%. Umur, Pengalaman, pendapatan, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani kelapa sawit dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Kulur, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani kelapa sawit di Desa Kulur. Motivasi petani kelapa sawit berdasarkan indikator kebutuhan fisiologis dengan nilai indeks sebesar 81,56% tergolong sangat tinggi, motivasi petani kelapa sawit berdasarkan indikator kebutuhan rasa aman dengan nilai indeks sebesar 65,56% tergolong tinggi, motivasi petani kelapa sawit berdasarkan indikator kebutuhan sosial dengan indeks sebesar 69,33% tergolong tinggi, motivasi petani berdasarkan indikator kebutuhan harga diri dengan indeks sebesar 74% tergolong tinggi, motivasi petani berdasarkan indikator kebutuhan aktualisasi diri dengan indeks sebesar 86,45% tergolong sangat tinggi. Secara keseluruhan motivasi petani kelapa sawit di Desa Kulur tergolong tinggi dibuktikan dengan total persentase 75,38%. Umur, Pengalaman, pendapatan, dan luas lahan berpengaruh signifikan terhadap keputusan petani kelapa sawit dalam berusahatani kelapa sawit di Desa Kulur, sedangkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap keputusan petani kelapa sawit di Desa Kulur.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas areal dan produksi kelapa sawit*. Bangka Belitung: Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. 2021. *Luas areal dan produksi kelapa sawit*. Bangka Tengah: Badan Pusat Statistik.
- Fitriyana, G. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Petani Dalam Melakukan Alih Fungsi Lahan Sawah Menjadi Kebun Kelapa Sawit Di Kecamatan Tanjung Lago Kabupaten Banyuasin. *Societa: Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 7(1), 1–8.
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi sawah

- non irigasi teknis di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 176–181.
- Hariadi SS. 2011. Dinamika kelompok tani dan aplikasinya untuk analisis keberhasilan kelompok tani sebagai unit belajar, kerjasama, produksi dan bisnis. Sekolah pascasarjana UGM : Yogyakarta.
- Heriyanto, H., Asrol, A., Karya, D., & Ningsih, V. Y. (2018). Analisis Faktor Produksi Kelapa Sawit Rakyat Menurut Tipologi Lahan di Kabupaten Indragiri Hilir Provinsi Riau. *Jurnal Lahan Suboptimal: Journal of Suboptimal Lands*, 7(1), 14-25.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh kualitas sarana dan prasarana terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran pendidikan agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113.
- Lubis, F. S., Afifah, A. U., & Suherman, S. (2022). Strategi Pengembangan Usaha Tunas Jaya Paving dengan Metode BCG dan Evaluasi Price Strategy. *Jurnal Teknologi Dan Manajemen Industri Terapan*, 1(4), 254–266.
- Maruli Pardamean, Q. I. A. (2012). *Sukses membuka kebun dan pabrik kelapa sawit*. Penebar Swadaya.
- Marza, A. R., Ismono, R. H., & Kasymir, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Minat Pemuda Pedesaan dalam Melanjutkan Usahatani Padi di Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-Ilmu Agribisnis*, 8(1), 48–54.
- Melati, K., & Yuwono, T. (2020). *Politik ekonomi pertembakauan di Kabupaten Temanggung/59/PEM/2020*. Faculty of Social and Political Science.
- Ningsih, T., Maharany, R., & Fu'adh, S. K. (2020). Analisa Produktivitas Kelapa Sawit Di Dataran Tinggi Kebun Bah Birong Ulu–PT. Perkebunan Nusantara IV. *Jurnal Agrium*, 17(1).
- Panjaitan, E., & Paman, U. (2020). Analisis Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produktivitas Usahatani Kelapa Sawit Pola Swadaya di Desa Sungai Buluh Kecamatan Kuantan Singingi Hilir, Kabupaten Kuantan Singingi. *Dinamika Pertanian*, 36(1), 61-68.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung.
- Supranto J. 1991. Teknik pengambilan keputusan. PT Rineka Cipta : Jakarta.
- Tawi, M. R. A. A. (2022). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Keputusan Petani dalam Melakukan Peremajaan Kelapa Sawit di Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo (Doctoral dissertation, Agribisnis).
- Usman H, Akbar PS. 2008. Pengantar statistika. Bumi Aksara: Jakarta. Winartha IM. 2006. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif. Graha Ilmu Yogyakarta.